

Coaching Clinic Pembinaan English Club Tingkat Sekolah Menengah di Bandar Lampung

Fajar Riyantika¹⁾, Feni Munifatullah²⁾, Muhammad Sukirlan³⁾, Mahpul⁴⁾

Email: fajar.riyantika@fkip.unila.ac.id

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung

Abstrak

Setiap kali program studi atau himpunan mahasiswa menyelenggarakan lomba atau kompetisi speech contest, masalah yang berulang terjadi adalah minimnya keterampilan peserta lomba melakukan performa speech/pidato. Guru pendamping lomba tidak semuanya memiliki ketrampilan untuk melatih siswa berpidato. Keterampilan berbicara di depan atihati memang bias menjadi kompetensi wajib atau pilihan bagi guru saat mereka masih kuliah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dari universitas dan alumni yang memiliki sertifikat pelatih *speech* dan *debate* untuk memperbaiki kondisi ini. Pengabdian ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan intensif selama 3 bulan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan menawarkan kepada mitra dan diterimanya tawaran tersebut, tim PkM menyiapkan modul dan melaksanakan training untuk para guru agar lebih menguasai konsep dan praktik pelaksanaan pidato dan debat. Di akhir pelatihan, peserta wajib mengirimkan video hasil atihan mereka

Kata kunci: Debat, English Club, Pelatihan, Berbicara

Abstract

Every time a study program or student association holds a speech contest or competition, a problem that recurs is the lack of skills of the competition participants in performing speeches. Not all teachers accompanying the competition have the skills to train students to give speeches. Public speaking skills can indeed be a mandatory or optional competency for teachers when they are still in college. Therefore, training from university students and alumni who have speech and debate trainer certificates is needed to improve this condition. This service aims to provide intensive training for 3 months to improve these abilities. By offering it to partners and accepting the offer, the PkM team prepared modules and carried out training for teachers to better master the concepts and practices of conducting speeches and debates. At the end of the training, participants are required to send a video of their training results.

Keywords: Debate, English club, Practice, Speech

I. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstra kurikuler di tingkat SMP dan SMA, khususnya di kota Bandar Lampung, sering kali tidak dilaksanakan dengan maksimal. Pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti aktivitas di English Club dari sekolah-sekolah menengah di lingkungan kota Bandar Lampung. Setelah dilakukan pengamatan selama dua semester melalui berbagai sumber mulai dari alumni yang telah mengajar di beberapa sekolah, hingga secara tidak langsung mengonfirmasi kepada guru peserta program profesi (PPG), diperoleh beberapa permasalahan di dalam English Club di tiap sekolah. Salah satu masalah yang paling umum adalah kurang rutinnnya kegiatan latihan,

dan sulitnya mencari pelatih yang berkomitmen dalam jangka waktu cukup panjang. Sebagian besar pelatih yang pernah direkrut hanya bertahan menjelang perlombaan, sampai perlombaan selesai. Masalah lain adalahnya kurangnya minat siswa dikarenakan tidak adanya perhatian yang cukup dari pihak sekolah mau pun eksternal.

Menyikapi fenomena tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung merasa sekolah atau MGMP perlu saling berkoordinasi dengan Universitas untuk mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler menjadi lebih berkualitas. Hal-hal yang paling penting adalah pembaharuan dari berbagai pengalaman baik dalam pembelajaran. Pembaharuan ini seharusnya dimiliki sekolah karena sekolah adalah pengelola pendidikan dasar dan menengah dengan sumber daya intinya guru. Melalui mitra, MGMP, perguruan tinggi pengusul dapat secara aktif memberikan dukungan kepada mitra. Akan tetapi, dukungan aktif ini akan dilakukan tanpa dominasi peran dari perguruan tinggi. Pengusul akan memberikan kesempatan yang sama kepada mitra untuk aktif dalam berbagi dan berkolaborasi dalam pembelajaran yang nyata. Lebih penting lagi, siswa yang mengikuti pendidikan di lembaga mitra akan mendapatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik sehingga mereka mampu menyiapkan diri menghadapi tantangan masa depan mereka.

Subekti dan Wati (2020) menemukan bahwa pembinaan terhadap English Club mampu meningkatkan kepercayaan diri para anggotanya secara signifikan meski pun secara kemampuan, hanya sebagian kecil yang meningkat drastis. Hal ini tentunya menjadi target bagi hampir seluruh kegiatan ekstra kurikuler di sekolah untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri serta minat para anggotanya.

Sementara itu, Octaberlina dan Muslimin (2022) mengidentifikasi adanya peningkatan minat dan antusiasme dalam belajar Bahasa Inggris dari tiap anggota English Club di beberapa sekolah menengah atas yang mereka teliti. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti dan Wati.

Subekti, Winardi, Susyeta, & Lestariningsih (2022) mengungkap fenomena latihan dan kegiatan English Club secara online selama pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa kegiatan dalam English Club masih berjalan meski kurang optimal. Perlu lebih sering dilakukan evaluasi dan proses monitor secara sinkronus selama proses daring dilakukan.

Abdala (2021) mengemukakan bahwa perlu adanya keterlibatan penutur asli Bahasa Inggris dalam pengembangan suatu English Club yang berbasis di Negara non-bahasa Inggris.

Hal ini untuk mengoptimalkan pengalaman para anggota English Club dalam menggunakan Bahasa Inggris terutama secara lisan.

Cheng (2019) berpendapat dalam studinya tentang peran English Club bahwa kegiatan ekstra kurikuler dan sejenisnya harus mampu dioptimalkan oleh pihak sekolah guna memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat berkembang lebih baik dalam bidang akademik mau pun non-akademik.

II. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan awal adalah observasi untuk menentukan masalah di beberapa English Club dan apa yang telah dilakukan oleh para guru Pembina dalam menanggulangi masalah tersebut. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan atau coaching clinic setelah mengetahui dan memetakan permasalahan yang ada. Terakhir, kegiatan diskusi dilakukan dengan para guru dan dosen, serta mahasiswa yang aktif di kegiatan UKM Bahasa Inggris tingkat universitas untuk kemudian dapat dilakukan tindak lanjut lebih jauh berupa pemberian sesi latihan intensif selama kurang lebih 3 bulan.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah para pengurus English Club di 5 sekolah menengah atas di kota Bandar Lampung. Mereka semuanya adalah guru Bahasa Inggris yang berperan sebagai Pembina klub. Selama proses kegiatan pengabdian, mereka diminta untuk secara aktif mengirimkan perkembangan seputar English Club di sekolah masing-masing. Catatan yang mereka peroleh kemudian dianalisis untuk kemudian dipertimbangkan dalam proses diskusi. Setiap sekolah kemudian difasilitasi dengan dua orang mahasiswa yang bertugas untuk membantu proses pelatihan bagi siswa dan siswi di English Club tiap sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses observasi, diskusi dan wawancara sebelum akhirnya dibentuk tim yang kemudian akan ditugaskan untuk melatih siswa-siswi di tingkat SMA, diperoleh hasil yang secara umum menggambarkan permasalahan yang terjadi di English Club di lima sekolah. Poin-poin terkait permasalahan tercantum dalam tabel berikut.

Table 1 Permasalahan di English Club (Nama sekolah disamarkan)

Sekolah	Permasalahan
SMA A	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit menemukan pelatih. • Waktu latihan kurang optimal. • Anggota kurang serius. • Tidak ada divisi yang menonjol.
SMA B	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit menemukan pelatih. • Anggota hanya sedikit. • Dianggap minim prestasi. • Tidak ada divisi yang menonjol.
SMA C	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak punya jadwal latihan regular. • Tidak ada pelatih. • Sudah cukup lama vakum dari perlombaan.
SMA D	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri anggota sangat rendah. • Minim prestasi • Tidak punya jadwal regular.
SMA E	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit menemukan pelatih. • Anggota hanya sedikit. • Tidak ada divisi yang menonjol.

Berdasarkan permasalahan di atas, para perwakilan dari tiap English Club kemudian diundang untuk dapat diberikan pelatihan singkat dan diberikan kesempatan untuk menjelaskan secara rinci tiap poin masalah yang mereka hadapi. Dalam proses ini, dosen, guru dan mahasiswa berkolaborasi untuk menemukan solusi yang pada akhirnya diperoleh dan dapat diimplementasikan.

Secara umum, solusi yang ditawarkan adalah diberikannya kesempatan bagi para anggota English Club untuk dilatih oleh mahasiswa yang aktif berkegiatan dalam cabang-abang lomba Bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan juga dilakukan secara rutin dan terstruktur, tidak hanya latihan sesaat sebelum perlombaan saja. Lebih lanjut, rencana jangka panjang adalah melibatkan pihak-pihak luar yang lebih luas seperti praktisi dan penutur asli yang berkompeten di bidang-bidang lomba untuk dapat membantu perkembangan siswa-siswi di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya sejalan dengan studi dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang

menyebutkan bahwa penting untuk dapat melibatkan pihak-pihak luar dan menjaga konsistensi kegiatan latihan agar dapat memperoleh hasil maksimal dalam kegiatan English Club.

Lebih lanjut, permasalahan yang dihadapi oleh English Club di masing-masing sekolah adalah masalah yang solusinya telah dijabarkan dalam studi terkait. Subekti dan Wati (2020) menemukan adanya kaitan erat antara pembinaan yang baik dengan tingkat kepercayaan diri dan perkembangan kemampuan anggota English Club. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini diinisiasikan untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi kegiatan pelatihan yang lebih terstruktur.

Sementara pendapat Abdala (2021) yang menyatakan perlunya keterlibatan penutur asli dalam hal ini dapat digantikan dengan penutur Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang mana mereka adalah para dosen dan mahasiswa serta alumni Pendidikan Bahasa Inggris yang aktif di berbagai cabang lomba Bahasa Inggris. Dengan ini, akan banyak kesempatan yang dapat diperoleh para anggota untuk berkembang menjadi siswa dan siswi yang cakap menggunakan Bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh English Club di lingkungan sekolah menengah. Ditemukan bahwa sebagian besar sekolah menghadapi permasalahan yang serupa mulai dari sulitnya memperoleh fasilitas pelatihan yang baik, minimnya motivasi serta kurangnya pembinaan dari pihak sekolah yang berakibat pada tidak berkembangnya kemampuan mau pun mental para anggotanya.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini telah menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi English Club di lima sekolah di Kota Bandar Lampung. Yang paling utama adalah dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan dengan menyelenggarakan kegiatan coaching clinic yang kemudian diikuti dengan sesi pelatihan intensif selama kurang lebih tiga bulan. Di masa yang akan datang, diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut ke tahapan yang lebih serius guna mengembangkan para siswa dan siswi untuk dapat meraih prestasi yang lebih cemerlang di masa yang akan datang. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya pembinaan yang baik dan keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terutama English Club di lingkungan sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdala, Ayman. (2021). The Effectiveness of English Club as Free Voluntary Speaking Activity Strategy in Fostering Speaking Skill in Saudi Arabia Context. *The International Journal of Psychoanalysis*. 2. 231- 236. 10.32996/ijllt.2019.2.1.28.

Cheng, Wei. (2019). Exploring the Development of English Club Activities in Junior High School English Language Learning. *Journal of Contemporary Educational Research*. 3. 31. 10.26689/jcer.v3i1.581.

Subekti, Adaninggar Septi., Winardi, Andreas., Susyetina, Arida. & Lestariningsih, Fransisca Endang. (2022). Online English Club for High School Students: Going Global. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Octaberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2022). Fostering Students' Speaking Ability through English Club Activities. *Arab World English Journal*, 13 (3) 414-428. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol13no3.27>.

Subekti, Adaninggar & Wati, Mega. (2020). Facilitating English Club For High School Students: "Life to The Max". *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. 9. 108. 10.30999/jpkm.v9i2.572.